

**PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

**TESIS**



**Oleh:**

**Muchamad Abu Dardak**

**202310660211018**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Meperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pedagogi



**Disusun Oleh:**  
**Muchamad Abu Dardak**  
**NIM : 202310660211018**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

Diajukan oleh :

**MUCHAMAD ABU DARDAK  
202310660211018**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Asst. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M

  
Asst. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd



Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi

  
Dr. Agus Tinus, M.Pd

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUCHAMAD ABU DARDAK**

202310660211018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ **31 Desember 2024**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi,  
MM

**Sekretaris** : Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti,  
M.Pd

**Penguji I** : Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si

**Penguji II** : Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto,  
M.Si



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang” dapat terselesaikan.

Saya menyusun tesis berjudul "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang" sebagai syarat menyelesaikan program Magister Pedagogi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, saya sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Nazaruddin Malik, SE., M.Si. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Asse. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM., dan Asse. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd., sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing dengan sabar, dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis, serta segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan SMA Muhammadiyah 1 Jombang
6. Bapak ibu guru kami di SMP Muhammadiyah 1 Jombang atas supportnya selama perkuliahan berlangsung.

Saya menyadari bahwa penulisan tesis ini masih belum sempurna, sehingga saya sangat membutuhkan kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Selama penyusunan tesis ini, penulis sadar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Teman teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2023 Kelas A, terutama Bapak Rasyidi, Bapak Wiwit Dwi Wahyu, Bapak Hussein Muttaqien, Bapak Aditya Niko Entriza, Bapak Afif Ilham Ramdhani yang telah sama sama saling mensupport dalam proses penyelesaian tesis.
2. Kepada orang tua yang selalu memberikan doa-doa terbaiknya selama ini dalam proses penyelesaian Program Magister ini.
3. Tidak lupa juga ucapan beribu terimakasih kepada Rohmawatul Faizah istri tercinta dan Khalid Muhammad Dardak putra tesayang kami yang telah mendukung penuh baik secara materiil ataupun secara moril sehingga tesis serta perkuliahan ini dapat terselesaikan dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

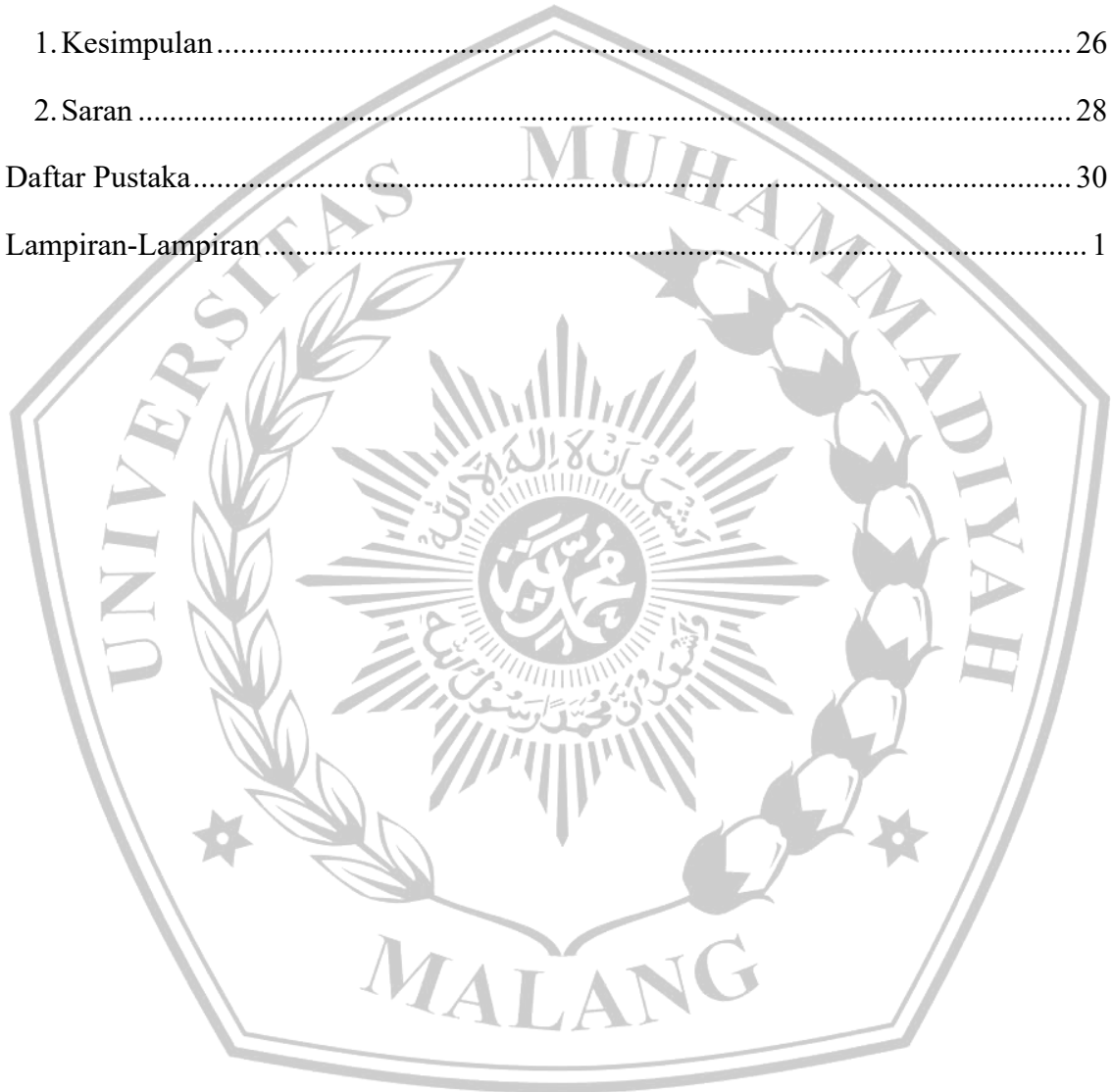
Seperti kata Nietzsche "Fatum Brutum Amor Fati" yang bermakna "mencintai takdir meskipun takdir itu brutal." Kita semua harus menerima dan mencintai semua aspek kehidupan, termasuk tantangan dan kesulitan, sebagai bagian dari eksistensi kita. Dan semoga Allah selalu memberikan yang terbaik dan menyayangi kalian semuanya.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
SURAT PERNYATAAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
A. PENDAHULUAN .....	1
B. KAJIAN TEORI .....	3
1. Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Jombang .....	3
2. Kurikulum Merdeka .....	5
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) .....	5
C. METODE PENELITIAN .....	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	9
2. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian .....	9
3. Prosedur Penelitian .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	14
D. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
1. Desain Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang .....	15

2. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.....	21
3. Dampak dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang .....	24
E. KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
1. Kesimpulan.....	26
2. Saran .....	28
Daftar Pustaka.....	30
Lampiran-Lampiran.....	1





## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara .....	13
--------------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi ..... 21



# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MUCHAMAD ABU DARDAK

NIM : 202310660211018

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



MUCHAMAD ABU DARDAK

## ABSTRAK

Dardak, Muchamad Abu. *Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Jombang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Pembimbing (II) Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. [muchamaddardak39@guru.smp.belajar.id](mailto:muchamaddardak39@guru.smp.belajar.id)

Penelitian ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, dengan fokus pada dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dampaknya terhadap pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Melalui pendalaman dokumen P5, wawancara dengan Kepala Sekolah, guru koordinator P5, fasilitator, dan peserta didik, serta observasi kegiatan P5, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang desain, penguatan, dan dampak P5 terhadap peserta didik. Data dikumpulkan melalui dokumen modul P5 dan modul KOSP serta melalui observasi fenomena yang terjadi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Jombang melibatkan penyusunan modul P5 yang diadopsi atau dimodifikasi dari modul pemerintah, dengan melibatkan peserta didik dalam pemilihan tema yang sesuai dengan potensi dan kondisi mereka. Kegiatan P5 dilaksanakan secara berkala, dengan gelar karya diselenggarakan pada akhir setiap tema. Meskipun terdapat kendala dalam pengalokasian waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya, penyesuaian jadwal dilakukan melalui komunikasi dengan kepala sekolah dan tim kurikulum. Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang diarahkan untuk mengembangkan sifat dan keterampilan peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, melalui berbagai aspek pendidikan, potensi yang ada, budaya sekolah, pembelajaran di dalam dan di luar kurikulum, serta proyek-proyek pendukung, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengalaman belajar yang holistik di sekolah.

**Kata Kunci :** *Kurikulum Merdeka, P5, Sekolah Menengah Atas*

MALANG



## ABSTRACT

Dardak, Muchamad Abu. Implementation of the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile in Learning at SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Thesis. Master of Pedagogy. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, MM. Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd. [muchamaddardak39@guru.smp.belajar.id](mailto:muchamaddardak39@guru.smp.belajar.id)

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Muhammadiyah 1 Jombang, focusing on the impact of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) and its effects on learning at the school. Through an in-depth analysis of P5 documents, interviews with the principal, P5 coordinators, facilitators, and students, as well as observations of P5 activities, this research aims to explore the design, implementation, and impact of P5 on students. Data was collected through P5 and KOSP module documents and through observations of phenomena occurring in the school. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Muhammadiyah 1 Jombang involves the development of P5 modules that are adapted or modified from government modules, with student involvement in selecting themes that align with their potential and circumstances. P5 activities are conducted regularly, with exhibitions held at the end of each theme. Although there are challenges in allocating time due to conflicts with other school activities, adjustments are made through communication with the principal and curriculum team. Education at SMA Muhammadiyah 1 Jombang is directed towards developing students' qualities and skills that are useful in everyday life through the P5 project. With this approach, through various educational aspects, existing potential, school culture, in-class and extracurricular learning, and supporting projects, it is hoped that the quality of human resources can be improved through holistic learning experiences at the school.

**Keywords :** Merdeka Curriculum, P5, High School

## A. PENDAHULUAN

Pada Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan dapat bermakna usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya, sebagai kebutuhan dasar manusia di tengah-tengah peradaban. Pendidikan bukan hanya proses belajar mengajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu tetapi merupakan proses manusia menerima, mengamati, dan menghayati peristiwa alam selama berabad-abad. (Iqbal, 2022) sehingga bisa kita simpulkan bahwa melalui pendidikan, Indonesia dapat mencetak generasi yang lebih berkualitas.

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum merdeka membuat siswa/siswi lebih merdeka dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari program SMA yang dimana tidak dapat lagi program peminatan bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Pada kurikulum merdeka, peserta didik akan difokuskan terhadap pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah bakat peserta didik sedini mungkin. Sehingga dapat lebih mengurangi jumlah materi yang diberikan dan tugas yang mengharuskan untuk menghafal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Jombang merupakan sekolah yang sudah tahun ketiga dalam menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka, yang didalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan P5 sangat penting dalam pembentukan karakter dengan beberapa penguatan karakter untuk peserta didik. Salah satunya di SMA Muhammadiyah 1 Jombang menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan harapan tercapainya pembentukan karakter Peserta Didik. Sekolah ini sudah berusaha menerapkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada P5 yang diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Ulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Ulandari, 2022).

Pelaksanaan P5 telah dijadikan acuan serta terobosan yang berguna untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (Ulandari, 2022). Pelaksanaan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai tema yang telah ditentukan tanpa terikat pada mata pelajaran tertentu dan tanpa tekanan untuk mencapai target akademis. Dalam kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah Jombang, siswa diberikan fasilitas untuk melaksanakan proyek sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Selain itu, siswa juga mendapatkan bimbingan dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan diarahkan untuk merumuskan rencana aksi yang berkelanjutan.

Pada beberapa penelitian terdahulu terdapat berbagai judul; (1) Nabilah Amaliya yang berjudul “Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen” penelitian tersebut berfokus kepada pelaksanaan P5 dalam pengembangan karakter yang ada, sedangkan saya berfokus pada desain pelaksanaan P5 dalam penguatan karakter siswa. (2) Jurnal Ulandari dkk yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik” jurnal penelitian tersebut berfokus pada upaya, maka penelitian saya berfokus pada hasil dan efektifitas dari proses P5 terhadap karakter siswa. (3) Yuniardi yang berjudul “Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM” penelitian tersebut berfokus pada variabel kegiatan kedisiplinan, sedangkan saya lebih pada proses pembelajaran P5 di sekolah menengah atas.

Penerapan P5 dalam pembentukan karakter peserta didik, merupakan suatu usaha untuk melihat bentuk desain P5 dalam penguatan siswa mengembangkan karakternya dengan demikian, siswa dapat mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SMA Muhammadiyah 1 Jombang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sekolah ini telah melaksanakan P5 untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang salah satunya mencakup karakter kreatif. Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.”

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Jombang? (2) Bagaimana hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Jombang? (3) Bagaimana dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Jombang?

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Jombang**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Festiawan, 2020). Sedangkan tujuan pembelajaran ialah tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Komponen audience, behavior, condition, dan degree merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran.



Komponen audience adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki peserta didik dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Komponen behaviour adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar (Budiastuti, 2021). Sekolah membutuhkan sebuah arah dan panduan bagi setiap individu maupun aspek kegiatan di sekolah yang disebut visi, misi serta tujuan Sekolah.

Visi, misi, dan tujuan sekolah berfungsi sebagai pedoman dan arah bagi setiap individu serta semua kegiatan di sekolah. Setiap individu, termasuk siswa, guru, staf, dan karyawan, perlu memahami dan menghayati visi dan misi sekolah agar dapat bergerak bersama menuju tujuan yang sama. Dengan menerapkan visi dan misi dalam setiap aspek kegiatan, sekolah akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat berkontribusi secara aktif dalam perkembangan dunia. Didalam visi sekolah ini berdampak pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan salah satu program yang diimplementasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter Pancasila yang kuat.

Visi SMA Muhammadiyah 1 Jombang adalah sebagai berikut: “Membentuk Generasi Islami, Berprestasi, dan Berkemajuan”. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, visi SMA Muhammadiyah 1 Jombang berjalan beriringan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai karakteristik: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong royong (4) Kreatif (5) Bernalar kritis (7) Mandiri. Visi SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan lulusan dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik. (KOSP SMA Muhammadiyah 1 Jombang, 2023).

## **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai realisasi dari cita-cita Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran yang merdeka, sehingga dapat membentuk karakter yang merdeka pula (Fitriyah & Wardani, 2022). Sejalan dengan pandangan Christina (2013), pendidikan seharusnya dibangun melalui proses belajar mandiri, tidak hanya untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam struktur kurikulum mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembelajaran intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperkuat kompetensi dan mendalami konsep yang mereka pelajari. Pembelajaran yang terdiferensiasi ini mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga memungkinkan pengembangan bakat dan minat tersebut secara optimal (Marlina, Efrina, & Kusmastuti, 2020; Handa, 2019). Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan karakter ini sangat relevan untuk diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia (Jayanti, et al. 2021). MS & Swadayani (2014) dan Marzuki (2012) menekankan bahwa untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter suatu bangsa, satuan pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

## **3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Pelajar Pancasila adalah individu yang belajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi, karakter, serta perilaku global yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila (Dyah, 2021). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang diorganisir melalui pelaksanaan proyek. Proyek ini bertujuan untuk mencapai hasil tertentu dengan mempelajari topik yang menantang. Dirancang untuk memungkinkan peserta didik melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, proyek ini bersifat lintas disiplin ilmu, sehingga siswa dapat

mengamati dan mencari solusi untuk permasalahan di lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Menurut Kepmendikbudristek No 5/M/2022, P5 adalah kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan P5 dilakukan dengan fleksibilitas terkait muatan, kegiatan, dan waktu. Rencana kegiatan proyek tidak harus sepenuhnya sesuai dengan materi kurikulum, baik dari segi tujuan, muatan, maupun kegiatan pembelajaran. Pendidik masih dapat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek saat mengajar intrakurikuler untuk mencapai Capaian Pembelajaran sesuai kurikulum, sementara P5 bertujuan untuk mencapai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat luas dan dunia kerja dalam pelaksanaan P5 (Satria, 2022)

a. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Satria (2022), ada beberapa tahapan dalam perencanaan dan pelaksanaan desain P5, yang dimulai dengan:

- 1). Pembentukan tim P5. Setiap elemen, yaitu satuan pendidikan, koordinator Proyek Profil, dan fasilitator Proyek Profil, memiliki peran masing-masing dalam struktur tersebut.
- 2). Pembentukan tim fasilitator P5. Kepala sekolah dan koordinator Proyek Profil bertanggung jawab atas pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator. Tim ini terdiri dari pendidik yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Proyek Profil. Pembentukan tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, termasuk jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan, jumlah tema yang ada dalam satu tahun ajaran, serta jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi untuk Proyek Profil dan pertimbangan lainnya sesuai kebutuhan.
- 3). Modul P5 terdiri dari beberapa elemen, seperti Profil Modul (Tema, Fase, Durasi kegiatan), tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen. Pendidik memiliki kebebasan untuk menyesuaikan dan menyusun modul sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penyusunan modul, penting untuk menetapkan

tema, dimensi, dan alokasi waktu untuk P5. Langkah pertama adalah memilih tema P5, yang kemudian diikuti dengan penentuan dimensi P5. Kemendikbudristek telah menetapkan tema untuk setiap Proyek Profil yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Sejak tahun ajaran 2021-2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk SD, SMK, dan jenjang setara. Dalam Kepmendikbudristek No 5/M/2022, satuan pendidikan SD, SMK, dan sederajat dapat memilih tema P5 yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan.
  - b. Kearifan Lokal.
  - c. Bhineka Tunggal Ika.
  - d. Bangunlah Jiwa dan raganya.
  - e. Suara Demokrasi.
  - f. Rekayasa dan teknologi.
  - g. Kewirausahaan.
  - h. Keberkejaan.
- b. Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Safitiri & Fajar (2023), P5 memiliki beberapa hambatan yang membuat pelaksanaannya kurang bisa sempurna. Tidak terlaksananya timeline sesuai dengan rencana disebabkan oleh miskomunikasi antara koordinator proyek dan siswa. Miskomunikasi ini terjadi karena informasi mengenai timeline kegiatan mingguan yang harus dilakukan siswa disampaikan saat jam pelajaran proyek, bukan satu hari sebelumnya. Akibatnya, siswa sering kali tidak membawa bahan yang diperlukan, sehingga pelaksanaan proyek tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Hambatan selanjutnya adalah kurangnya alokasi dana dari pemerintah untuk kegiatan proyek sangat penting agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kemampuan yang ada. Selama pelaksanaan proyek P5 dan gelar karya, siswa dan sekolah sering kali menggunakan dana pribadi, meskipun output dari kegiatan tersebut bervariasi. Sebagai contoh, dalam tema P5 tentang kearifan lokal, pada gelar karya yang lebih dikenal sebagai Panen Raya, siswa menampilkan drama dengan latar dan kostum yang lengkap. Hal ini tentu memerlukan tingkat



keaktivitas yang tinggi, karena mereka diharuskan untuk membuat semuanya sendiri dan memerlukan dana yang tidak sedikit. Proyek P5 dapat membangun karakter siswa untuk bekerja sama, berkreasi, dan mengeksplorasi kemampuan mereka. Output yang dihasilkan dari P5 akan lebih baik jika pemerintah meningkatkan perhatian terhadap program ini melalui dukungan materiil dan moril. (Silvie dkk, 2023; Safitri & Fajar, 2023).

Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali pelaksanaan program dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan inovasi terhadap kekurangan yang ditemukan selama program berlangsung. Melalui evaluasi ini, beberapa hambatan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan program meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, keterbatasan dana untuk pelaksanaan hingga gelar karya, kurangnya guru yang memiliki kompetensi sebagai fasilitator program, serta partisipasi yang kurang aktif dari peserta didik di beberapa sekolah. (Yunazar dkk, 2024)

c. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proses implementasi program P5 di setiap sekolah dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada tema yang diangkat. Setiap satuan pendidikan menerapkan sejumlah strategi komunikasi siasat yang dilakukan oleh guru untuk memastikan penerapan P5 berjalan efektif. Komunikasi siasat ini menjadi strategi khusus yang diterapkan oleh guru dalam menjalankan kegiatan P5, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Strategi-strategi tersebut meliputi pendekatan yang berbeda untuk tiap peserta didik, pendampingan selama kegiatan P5, serta kolaborasi dengan warga sekolah dan berbagai pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, perubahan dalam konsep kegiatan P5 juga menjadi bagian dari strategi khusus yang diadaptasi. Hal ini mengacu pada evaluasi terhadap kegiatan P5 tahun sebelumnya, yang dianggap tidak efektif karena peserta didik mudah merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut (Kristianti, 2024).

Menurut Hartanto dkk. (2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan bertujuan untuk mendukung siswa dalam memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi diri. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk

berpartisipasi langsung dalam merencanakan pembelajaran, meningkatkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang diperlukan, serta mengasah kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, proyek ini juga mendorong siswa untuk menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di lingkungan sekitar, serta menghargai proses belajar dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal. Manfaat yang diperoleh siswa dari proyek ini antara lain:

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil Pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial siswa.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara mencari fakta tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang secara *real* dalam penelitian.

### **2. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian**

Subyek utama pada penelitian ini adalah segala sesuatu tentang desain penerapan, bentuk penguatan dan dampak P5 terhadap karakter kreatifitas peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, karena kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Jombang saat

ini merupakan tahun ketiga sekolah dalam menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka, yang didalamnya terdapat P5. Kemudian informan penelitian ini ialah menggali informasi dari dokumen modul ajar P5, observasi kegiatan P5 dan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru koordinator P5, fasilitator dan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, berlokasi di Jl. Kapten Pierre Tendean No. 222 Sengon Jombang 61418, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang. Penelitian ini telah dilaksanakan dan dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan, dimulai bulan Januari 2024 hingga April 2024 selama tema ketiga P5 berjalan.

### 3. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong (2002). Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid, dimulai dari pra-Lapangan, kemudian pekerjaan lapangan hingga pada Analisa data, yang dijabarkan sebagai berikut :

#### a. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan persiapan untuk memastikan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dimulai dengan penjajakan lapangan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian yang akan diangkat. Selama kegiatan ini peneliti berusaha secara rinci, dengan beberapa tahapan yakni mencakup penyusunan rancangan lapangan, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, serta penilaian dan penajakan lapangan untuk memahami konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga memilih dan memanfaatkan informasi di SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang relevan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta memperhatikan persoalan etika yang berkaitan dengan penelitian agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara sah dan sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, dimana peneliti mulai mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, studi dokumentasi, observasi dan wawancara pada pelaksanaan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data, yang dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama di lapangan maupun setelahnya. Kegiatan pengolahan data meliputi penyusunan dan penyesuaian data yang terkumpul dengan kajian penelitian, dengan mendeskripsikan proses pembelajaran yang terkait dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi dan dampaknya.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisa data, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan mengikuti prinsip-prinsip pokok yang mendasari analisis dalam penelitian kualitatif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi dasar analisis, menemukan tema utama, dan merumuskan permasalahan yang perlu dijawab dalam penelitian. Beberapa kegiatan juga dilakukan untuk menguji kredibilitas data antara lain adalah triangulasi (menggunakan berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi data), member checking (meminta konfirmasi dari informan mengenai keakuratan data yang diperoleh), serta pengecekan kembali terhadap konsistensi data yang dikumpulkan. Setelah kredibilitas data terjamin, peneliti dapat melanjutkan analisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, mengelompokkan informasi, dan merumuskan permasalahan yang dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi atau dengan kata lain penelitian lapangan. Dengan instrumen yang digunakan ialah Dokumentasi dokumen, wawancara dan observasi. Adapun teknik dan pedoman instrumen yang digunakan dalam penyusunan ini antara lain:

##### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Raharjo, 2011). Pada Metode ini peneliti melakukan pendalaman dan pengecekan terhadap beberapa dokumen yang berkaitan dengan Desain P5, seperti Modul P5 dan Modul KOSP milik SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden, yang dituju yakni Kepala Sekolah, koordinator P5, Tim Fasilitator serta siswa di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh banyak data dan fakta yang akan digunakan melengkapi data dalam penelitian Desain P5 serta Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan P5. Dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur. Dimulai dengan beberapa pertanyaan sebagai pemandu wawancara kemudian partisipan dapat mengungkapkan seluas-luasnya mengenai topik wawancara.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dua kali dengan tujuan menemukan informasi yang akurat terhadap dampak kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Kemudian pedoman wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti. Pedoman wawancara ini dirancang khusus dengan mengacu pada materi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Pedoman wawancara ini mencakup beberapa fokus utama, yaitu:

- 1). Wawancara dengan unsur guru yakni Kepala Sekolah, Koordinator P5 dan fasilitator P5 yang memiliki pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 2). Wawancara dengan unsur siswa yang memiliki pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara**

<b>Kisi-Kisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Pertanyaan</b>
Desain P5	1. Penerapan P5 2. Tema P5	Kepala Sekolah dan Koordinator P5	1. Apa peran utama Anda dalam tim P5? 2. Apa tanggung jawab Anda terkait dengan pengembangan dan implementasi program P5? 3. Siapa saja anggota tim P5 dan fasilitator? 4. Bagaimana komposisi tim membantu mencapai tujuan program? 5. Bagaimana tim bekerja sama dalam mengembangkan strategi pembelajaran nilai-nilai Pancasila kepada siswa? 6. Apa saja langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mencapai efektivitas program? 7. Bagaimana proses pengembangan modul P5 dilakukan? 8. Siapa yang terlibat dalam pengembangan modul ini? 9. Apa tujuan utama dari modul P5 ini? 10. Bagaimana modul ini dirancang untuk mencapai tujuan tersebut? 11. Apa saja materi atau topik yang dicakup dalam modul P5? 12. Bagaimana pemilihan materi tersebut dilakukan?
Hambatan P5	1. Modul P5 2. Anggaran dana 3. Kompetensi guru dalam P5 4. Keaktifan siswa	Kepala Sekolah, Koordinator P5, dan Fasilitator	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang dampak implementasi P5 di sekolah ini? 2. Bagaimana hambatan terhadap kegiatan P5? 3. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan yang terkait dengan P5? 4. Apakah siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup terhadap kegiatan P5? 5. Bagaimana peran guru dalam mendukung dan melaksanakan program P5? 6. Apakah guru merasa memiliki cukup sumber daya dan dukungan untuk mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran sehari-hari? 7. Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap efektivitas P5 di sekolah ini?

Dampak P5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan peserta didik.</li> <li>2. Pendampingan selama kegiatan P5.</li> <li>3. Kolaborasi dengan warga sekolah dan berbagai pemangku kepentingan.</li> </ol>	Kepala Sekolah, Koordinator P5, Fasilitator dan peserta didik	4. Apakah ada perubahan yang terlihat dalam perilaku, sikap, atau pemahaman siswa setelah terlibat dalam proyek P5?
-----------	--	---	---

---

*Sumber. Olahan peneliti 2023*

#### d. Observasi

Observasi yang dilakukan ialah pengamatan tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan di lapangan. Peneliti mengamati kejadian, gerak atau proses Observasi kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat kondisi real dalam pelaksanaan kegiatan P5 serta untuk memastikan kondisi sesuai dengan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilaksanakan sebelumnya di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini untuk melihat kegiatan P5 yang menunjukkan dampak kegiatan P5 dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dengan indikator :

- a. Pendekatan peserta didik.
- b. Pendampingan selama kegiatan P5.
- c. Kolaborasi dengan warga sekolah dan berbagai pemangku kepentingan

#### **5. Teknik Analisis Data**

Menurut Abdussamad (2021) dalam penelitian kualitatif ini, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Desain Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang**

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan faktor sebagai berikut, yakni Desain P5, Hambatan dan Tantangan dalam P5, Dampak P5. Faktor pertama yakni desain, desain project penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini merupakan gambaran utama dalam pelaksanaan P5 disekolah ini. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan beberapa metode, untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan Desain P5. Metode yang pertama digunakan adalah

dengan Dokumentasi dokumen yang menjadi pedoman dalam kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Pada dokumen ini peneliti mendalami modul P5 dan Modul KOSP milik SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Pada Modul P5 ditemukan desain P5 yang runtut, seperti : Tema, Tujuan, langkah, media pembelajaran serta assesmen kegiatan P5. Ditemukan juga durasi pembelajaran P5 dalam setiap Tema, yakni dalam satu tema kisaran 12 pertemuan dengan sekali gelar karya dalam satu tahun pelajaran. Kemudian dalam dokumen KOSP, ditemukan penentuan dimensi, tema dan alokasi waktu P5.

Setelah mendalami dokumen, maka peneliti melakukan wawancara, untuk menggali informasi lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada informan seperti kepala sekolah, koordinator P5 serta Fasilitator P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang mengenai desain Penerapan P5 dalam Pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Syamsul Maarif selaku Kepala SMA Muhammadiyah 1 Jombang, beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut ini :

“Pada tahun pelajaran 2021/2022, merupakan awal dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, yang hingga sekarang sudah berjalan pada tahun ketiganya. Fokus utama pada kurikulum ini adalah peserta didik kelas 10 sampai 12. Sebelum kami mulai menerapkan disetiap tahunnya, kami memastikan bahwa guru-guru di sekolah ini telah mengikuti seminar dan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan juga membekali guru-guru yang kita sebut fasilitator ini dengan pengetahuan serta praktik baik kepada guru-guru kami yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas terkait.” (SM/24.04.2024)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk mengamati, memahami, dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala SMA Muhammadiyah 1 Jombang, beliau menyampaikan bahwa sebagai berikut ini :

“Dalam kurikulum Merdeka ini kita semuanya pasti sudah tau bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi atau bisa dikatakan sebuah solusi yang disuguhkan oleh pemerintah untuk mengembangkan sifat dan keterampilan peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai aspek pendidikan, mulai potensi yang ada kemudian termasuk budaya sekolah, pembelajaran di dalam maupun di luar kurikulum, serta proyek-proyek yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, dan semua ini menurut kami merupakan bagian dari pengalaman belajar di sekolah.” (SM/24.04.2024)

Penjelasan terkait Kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Jombang, Bapak Syamsul Maarif sebagai berikut :

“kemudian pada pembelajaran kokurikuler dalam P5 ini adalah pada praktek membuat sebuah produk-produk yang dilakukan anak-anak sehingga untuk memperkuat, mendalami, atau memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Jadi setelah materi beberapa pertemuan, barulah kita lanjut untuk praktek atau eksekusi dalam pembuatan produk. Tentu kegiatan ini karena disebut kokurikuler, maka jelas terjadwal dalam kegiatan belajar mengajar. Nah... dengan ini maka tujuan dari kegiatan kokurikuler ini ialah untuk memaksimalkan pembentukan karakter pendidikan pada siswa.” (SM/24.04.2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan dalam pembelajaran yang terjadwal. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam mewujudkan proyek yang akan dikerjakan bersama peserta didik. Kemudian terkait desain pembelajaran kokurikuler P5 pada SMA Muhammadiyah 1 Jombang ini dijelaskan oleh ibu Elvita Nur Aini, yang selaku koordinator P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, sebagai berikut :

“disekolah ini memulai kegiatan kokurikuler P5 tentunya yang kita butuhkan adalah tim P5 yang solid, karena percuma kita sudah membuat desain P5 dengan baik, tapi tim kita tidak solid. Ya muspro begitu. Jadi awal itu bapak kepala sekolah pasti melakukan pengamatan terkait kinerja P5 pada tahun sebelumnya, kemudian beliau berkoordinasi dengan kurikulum untuk menentukan siapa yang akan menjadi tim P5. Tim P5 ini terdiri dari koordinator P5 saya sendiri dan koordinator fasilitator disetiap jenjang kelas,

yang salah satunya adalah pak RL. Pembentukan fasilitator sendiri itu juga harus disesuaikan dengan kondisi dan juga kebutuhan sekolah pada tema-tema P5 yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran mendatang” (ENA/24.04.2024)

Ibu Elvita selaku koodinator P5 menjelaskan dalam wawancara diatas bahwa pembentukan tim P5 merupakan tahapan awal dalam mendesain kegiatan kokurikuler P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Kemudian menentukan tim fasilitator disetiap jenjang, dengan tetap memperhatikan kebutuh dan kondisi yang ada pada sekolah. Kemudian beliau juga menjelaskan kembali tahapan selanjutnya pada kegiatan P5 ini, sebagi berikut :

“Jadi disekolah kami ini masih dalam penyusunan atau pembiatan modul itu masih melakukan adopsi dan modifikasi yang harus kita sesuaikan dengan kondisi sekolah terutama anak-anak, juga kita diskusikan dengan anak-anak. Ada beberapa tema yang berikan oleh pemerintah, mulai dari suara demokrasi, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, keberkejaan. Pada sekolah kami contohnya, disemester satu ada tema demokrasi, demokrasi itu juga disesuaikan dengan musyawarah ranting PR IPM SMAM 1 Jombang. Jadi anak-anak itu tau langkahnya seperti apa pada proses tema demokrasi ini. Soalnya kan ada modul itu mulai dari diri, sehingga kita ada tau harus memulai ini darimanya” (ENA/24.04.2024)

Dapat diketahui dalam penjelasana ibu Elvita, terkait penyusunan modul di SMA Muhammadiyah 1 Jombang ini masih menggunakan adopsi atau modifikasi dari modul yang dari pemerintah. Penyusunan modul juga melibatkan peserta didik terkait penentuan tema, yang dilihat langsung potensi dan kondisi peserta didik dalam kegiatan P5 ini. Ibu Elvita selaku koordinator P5 masih menambahkan terkait desain P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, sebagai berikut ini :

“kemudian ada tema gaya hidup berkelanjutan, itupun disampaikan ke anak-anak dahulu tentang kesiapan mereka. Kita (koordinator dan fasilitator, red) hanya memberikan gambaran terlebih dahulu, anak-anak yang menentukan topiknya. Semisal pengelolaan sampah, mampu nakd kita ini mengelola sampah. Terlebih disekolah kita ini yang perlu dicermati ini adalah pengolahan sampah, lebih pada daur ulang yang lebih bermanfaat. Kemudian ada juga mengelola sampah basah sisa-sisa makanan untuk menjadi pupuk yang ramah lingkungan dan pastinya lebih murah” (ENA/24.04.2024)

Dilihat dari awal wawancara ini bahwasanya ibu Elvita ini menyampaikan tentang awal penyusunan modul untuk menentukan bentuk desain P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang adalah dengan menentukan tema yang sekiranya sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan disekolah. Selanjutnya ibu Elvita juga menjelaskan terkait pembuatan modul P5 juga harus sesuai dengan tahapan-tahapan, dengan awalan mengenali diri. Seperti yang beliau jelaskan pada wawancara berikut ini :

“Jadi pada panduan modul yang dari pemerintah itu sudah urut, mulai mengenali diri, pengembangan hingga pada refleksi. Nah disana juga sudah dijelaskan bagaimana kita harus menyesuaikan dengan potensi yang ada. Seperti beberapa hal tadi yang sudah saya jelaskan diawal” (ENA/24.04.2024)

Dijelaskan juga oleh ibu Elvita selaku koodinator P5, bahwa pembuatan modul itu juga melalui diskusi dengan koordinator fasilitator juga dan bertahap. Seperti yang beliau jelaskan sebagi berikut :

“Pada koordinator ini juga harus menyiapkan segala bentuk jalannya kegiatan P5, kita koordinasi dulu. Semisal satu tema ini kita rencanakan untuk membuat produk apa saja, kegiatan apa saja. Tema satu selesai ya lanjut tema berikutnya. Sama dengan awal tadi, kita harus rencanakan potensi apa yang ada, tema apa, kegiatan apa, produk apa. Nah itu koordinator P5 dan koordinator Fasilitator dulu yang koordinasi dahulu, lanjut ke fasilitator dan nantinya disampaikan ke peserta didik.”

Dari wawancara diatas bisa diketahui bahwa dalam pembuatan desain P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang adalah dengan mengawali koordinasi dari koordinator bersama tim, kemudian dilanjutkan tahapan berikutnya, seperti mengenali diri, pengembangan diri dan refleksi diri. Tahapan-tahapan yang dijelaskan dari wawancara diatas adalah dimulai dari melihat potensi yang dimiliki, kemudian dikembangkan sesuai regulasi-regulasi yang ada dan barulah direfleksikan pada kondisi peserta didik.

Terkait tugas fasilitator P5, juga disampaikan oleh fasilitator P5 yakni Bapak Rizki Luhur Wibowo sebagai berikut :

"Kegiatan pembelajaran kokurikuler P5 berjalan dengan baik karena kami harus membuat modul ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan sangat jelas. Kami memikirkan matang-matang dalam menentukan tema besar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, supaya pembelajaran yang ada di dalam Kurikulum Merdeka ini lebih menarik perhatian peserta didik. Sebagai guru atau fasilitator dalam pembelajaran P5 ini, kami berperan dalam mengawasi peserta didik dalam pembelajaran selama di kelas maupun luar kelas." (RLW/24.04.2024).

Dalam upaya mendesain kegiatan P5 dengan baik, memang selalu dilakukan koordinasi dengan baik disetiap elemennya. Termasuk membangun sumber daya manusianya dan juga sarana prasarana yang ada. Potensi yang ada akan selalu dimaksimalkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Jombang dalam mendesain kegiatan P5 dengan baik, sebagaimana penjelasan ibu Elvita berikut ini :

"Kami sudah menyiapkan media atau bahan ajar yang sesuai untuk mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, sehingga pada aspek sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik. Misalnya, pada kelas yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan, kami menyediakan media untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik yang menjadi tujuan pembelajarannya. Selain itu, untuk tema Suara Demokrasi, kami juga bekerjasama dengan KPU Jombang dalam sarana prasarana dan pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran Kokurikuler P5 ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pembiasaan karakter-karakter baik pada peserta didik, sehingga sebagai fasilitator, kami harus memahami dan mengetahui cara implementasi karakter kepada peserta didik. Dengan memastikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, kami bisa memberikan proyek yang benar-benar bisa mengasah keterampilan berpikirnya." (ENA/24.04.2024)

Pada penelitian terhadap Desain kegiatan P5 ini peneliti juga melakukan observasi lapangan guna menangkap dan memotret secara langsung kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Dimulai dari pertama kali kegiatan P5 dilaksanakan, mulai siswa datang hingga kegiatan P5 berakhir pada

hari tersebut. Sesuai dengan observasi desain P5 yang dilakukan sudah sesuai dengan yang telah disampaikan oleh para informan dan dengan dokumen modul sebagai pedoman kegiatan P5.

Dari penjelasan diatas, desain kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari pembentukan Tim P5 yang dikoordinatori oleh Ibu Elvita, kemudian pembentukan Tim fasilitator yang bertugas untuk mengawal kegiatan P5 peserta didik. Terakhir ada penyusunan modul P5 untuk berjalannya kegiatan P5 dengan baik. Penyusunan modul P5 diawali dengan penentuan dimensi, tema dan juga proyek. Penentuan ini didasari pada kondisi yang ada, potensi serta kesiapan peserta didik dalam menerima kegiatan P5 ini.



Gambar 1. Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi  
(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

## **2. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang**

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, terdapat banyak faktor yang mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran kokurikuler P5. Namun, setiap kebijakan atau agenda kegiatan juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat..

Hambatan yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan P5 di SMA Muhamamdiyah 1 Jombang ini diawali dengan temuan pada Dokumen. Dokumen yang dimaksud ini adalah dokumen Modul P5, seperti pengalokasian durasi setiap Tema P5. Pada modul P5 pengalokasian durasi setiap tema memang 12 kali pertemuan dan sesuai dengan standar yang disarankan oleh Dinas terkait, akan



tetapi masih ada bertabrakan jadwal dengan kegiatan sekolah yang lainnya. Kemudian juga masih ditemukan anggaran kegiatan setiap tema yang masih belum sesuai dengan kondisi dilapangan.

Selanjutnya dalam melihat hambatan dalam kegiatan P5 ini peneliti melakukan observasi dengan berpedoman pada modul P5 yang kemudian melihat secara langsung kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Ternyata masih ditemukan hambatan terkait bertabrakannya jadwal yang sudah disusun di modul P5 dengan kegiatan sekolah yang ada dilapangan. Kemudian juga masih ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini miskomunikasi jadwal yang terkesan mendadak disampaikan ke siswa, dan masih ada beberapa siswa yang belum bias bekerjasama dengan baik sesama teman kelompoknya.

Hambatan-hambatan yang ada ini kemudian dikonfirmasi kepada para informan, dan ditemukan beberapa hal, seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Jombang, Bapak SM sebagai berikut :

"Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kita jalankan ini bawa banyak manfaat, terutama untuk saling mengenal keadaan peserta didik. Kerjasama antara koordinator, fasilitator, peserta didik, dan orang tua atau wali berjalan dengan lancar, dan ini sangat mendukung kemajuan belajar peserta didik. Semua pihak juga ikut berkontribusi dalam mempersiapkan puncak Projek P5 di sekolah, yang membuat peserta didik semakin antusias, atau yang sering kita sebut sebagai gelar karya." (SM/ 24.04.2024)

Dukungan dari pihak-pihak diatas merupakan wujud dari kegiatan program P5 yang sudah berjalan dengan baik di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Program sekolah yang berjalan dengan baik mencakup kegiatan pembelajaran mulai dari intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler, serta melibatkan peserta didik dalam mengimplementasikan P5 dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setiap kegiatan pasti menghadapi hambatan atau tantangan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Elvita, selaku koordinator P5, sebagai berikut:

"Jadi, kami menghadapi banyak tantangan dalam pembelajaran, salah satunya adalah akses yang tersedia. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih memahami gaya belajar peserta didik, baik di kelas maupun saat

kegiatan P5. Selain itu, kami juga kekurangan referensi karena banyak sekolah lain yang baru mulai menjalankan P5, jadi guru harus terus berinovasi dan menciptakan proyek-proyek baru yang menarik. Tapi seiring berjalannya waktu, kami sudah bisa mengatasi masalah-masalah itu. Sekarang, kami siap menyambut Kurikulum Merdeka di tahun ajaran yang akan datang” (ENA/24.04.2024).

Penjelasan terkait hambatan dan tantangan pelaksanaan kegiatan P5 masih dilanjutkan oleh Ibu Elvita selaku koordinator tim P5, sebagai berikut :

“dalam berjalannya kegiatan P5 ini kami juga sering terkendala ketika penyusunan awal kegiatan, yakni terkait pengalokasian waktu yang sering juga bebarengan dengan kegiatan sekolah yang lain, dan ini sebenarnya hal yang wajar setiap tahunnya. Penyesuaian dalam penjadwalan selalu kita komunikasikan dengan kepala sekolah serta kurikulum , agar tidak terjadi kres dengan kegiatan yang lainnya. Kemudian terkait pengalokasian waktu ini kita seminggu sekali untuk kegiatan P5, yang dilaksanakan pada hari rabu, dan untuk durasinya dalam satu tahun ajaran itu ada 3 kali tema, jadi sekitar 3 bulan setiap tema. Gelar karya ditaruh pada akhir tema, begitu.” (ENA/24.04.2024)

Penjelasan diatas kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan P5 terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam pengalokasian waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya. Namun, hal ini dianggap wajar dan terjadi setiap tahun. Penyesuaian jadwal dilakukan melalui komunikasi dengan kepala sekolah dan tim kurikulum, kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dijadwalkan seminggu sekali pada hari Rabu, dengan gelar karya diadakan pada akhir pertemuan setiap tema. Kemudian ibu Elvita menjelaskan kembali, sebagai berikut :

“kendala lainnya terdapat juga ada pada sarana yang memang untuk beberapa tahun ini belum memadai, sehingga kita masih sering menggunakan sarana yang ada, yang kita sesuaikan sendiri. Hal ini lumrah adanya karena memang butuh pengalokasian dana yang cukup besar untuk kegiatan P5 ini, bukan sekedar gelar karya saja. Kita memang sudah jadi sekolah penggerak, sehingga ada dana yang turun dari pemerintah, dinamakan BOS Kinerja (BOSKIN, red) akan tetapi untuk tahun ini karena ada peralihan kepala sekolah, dan kita masih belum tuntas dalam mengurus administrasi ini, sehingga BOSKIN untuk kegiatan P5 ini belum turun, jadi anggaran dana kita pakai yang disediakan sekolah saja. Ya mau bagaimana lagi, kita harus tetap berjalan

dengan kondisi yang ada ini. Belum lagi untuk guru atau fasilitator ini sering bongkar pasang personil, karena ada beberapa guru juga yang mengikuti PPPK. Imbasnya apa? Ya pada SDM yang ada, kita harus melakukan pelatihan atau memoles kembali guru baru yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait IKM atau sejenisnya. Kita sedang survive dengan kondisi yang ada memang, tapi saya yakin kegiatan P5 ini sudah berjalan dengan baik karena kita juga perlu menoleh pada proses yang sedang dilakukan anak-anak.” (ENA/24/04/2024)

Dari wawancara diatas ada beberapa poin yang bisa disimpulkan terkait hambatan serta kendala yang dihadapi kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, mulai dari dana, sarana dan juga SDM (guru). Beliau kembali menambahkan sebagai berikut :

“satu lagi yang jadi tantangan kegiatan P5 ini ada pada parstisipasi peserta didik, karena peserta didik setiap angkatan berbeda-beda juga. Jadi masih sering guru atau fasilitator ini mengingatkan peserta didik agar mengikuti kegiatan P5 ini dengan baik.” (ENA/24.04.2024)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan di lembaga pasti menghadapi hambatan atau tantangan saat diterapkan. Namun, setiap hambatan memiliki solusi, dan tantangan harus dihadapi. Hal ini terbukti dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dijalankan dengan sangat baik oleh SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

### **3. Dampak dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Jombang**

Dalam melihat dampak kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang ini, peneliti juga melakukan pendalam dokumen untuk melihat efektifitas dalam kegiatan P5 ini. Dalam dokumen Modul P5 SMA Muhammadiyah 1 Jombang ini ditemukan cara-cara pendekatan kepada siswa dalam menunjang kegiatan P5, seperti tahapan projek hingga dimensi elemen sub elemen profil pelajar Pancasila. Dokumen ini penting untuk menjadi pedoman fasilitator dalam pelaksanaan P5, karena harus sesuai agar bisa lebih efektif. Komunikasi yang baik juga menjadi bahan refleksi

fasilitator dan siswa untuk mencapai efektifitas kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

Komunikasi juga terjalin antara Kepala Sekolah dan Koordinator P5 dalam menanggapi kegiatan P5 ini. Tentu saja, Kepala Sekolah bekerja sama dengan Koordinator Kurikulum dan Koordinator P5 untuk merumuskan strategi dalam menyukseskan kegiatan P5. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syamsul Maarif, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Jombang, sebagai berikut:

"Setiap tahun sebelum kami mulai kegiatan P5, kami harus mempersiapkan diri, bukan hanya untuk P5 saja. Saya juga berkoordinasi dengan kurikulum dan memastikan pelaksanaan kegiatan P5 di SMAM 1 berjalan lancar. Kami tidak hanya fokus pada hal-hal internal, tapi juga tetap berkomunikasi dengan dinas terkait, seperti Dinas Pendidikan, untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kurikulum ini. Tujuan utama kami adalah agar semua kegiatan ini bisa berjalan dengan baik." (SM/24.04.2024)

Komunikasi awal sebelum kegiatan P5 dilaksanakan merupakan bentuk dari keseriusan SMA Muhammadiyah 1 Jombang dalam mengefektivaskan kegiatan P5, sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dilanjutkan dengan Ibu Elvita selaku koordinator P5 sebagai berikut :

"Kami juga menjaga komunikasi yang baik dengan semua peserta didik dari kelas 10 sampai 12, serta tenaga kependidikan lainnya. Kami berusaha menjelaskan dengan jelas tentang kegiatan P5 kepada mereka, dan mereka sangat antusias saat kami menjelaskan alur tema P5 selama setahun. Peserta didik menyambut baik rencana pembelajaran yang kami buat dan sangat tertarik dengan proyek-proyek di setiap tema. Kadang-kadang, mereka juga memberikan masukan, dan itu justru membuat kami semakin yakin untuk menjalankan kegiatan P5 dengan baik dan efektif." (ENA/24.04.2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator P5, guru, dan peserta didik. Komunikasi yang baik berdampak positif, memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan P5 secara efektif. Kegiatan P5 bertujuan untuk mengamati, memahami, dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar, yang memerlukan

pendampingan dari guru sebagai fasilitator agar dapat berjalan dengan efektif. Ibu Elvita, Koordinator Kurikulum, juga menekankan hal ini sebagai berikut:

“Jadi kita selalu menekankan kepada teman-teman fasilitator, agar adanya pendampingan ketika kegiatan P5 ini. Meskipun kita ketahui bahwa kegiatan P5 di tingkat SMA atau kita kenal dengan Fase E dan F ini secara presentase itu 75 persen sudah menjadi milik peserta didik, guru atau fasilitator ini hanya 25 persen. Nah 25 persen tersebut kita maksimalkan dalam pendampingan, agar kegiatan P5 peserta didik ini bisa lebih efektif. Proyek yang mereka kerjakan juga akan menjadi lebih baik, terlebih dalam prosesnya. Karena dalam proses kegiatan P5 ini kita juga fokus dalam penguatan karakter peserta didik, diantaranya karakter kreatif yang menjadi perhatian.” (ENA/24/04/2024)

Dari temuan peneliti pada dokumen dan keterangan di atas dijelaskan bahwa meskipun dalam kegiatan P5 di tingkat SMA (Fase E dan F) 75 persen tanggung jawabnya berada pada peserta didik, peran guru atau fasilitator yang 25 persen tetap dimaksimalkan dalam pendampingan dalam proses kegiatan. Pendampingan ini bertujuan untuk membuat kegiatan P5 lebih berdampak pada efektifnya kegiatan dan meningkatkan kualitas proyek yang dikerjakan oleh siswa. Fokus pendampingan juga diarahkan pada penguatan karakter peserta didik, terutama karakter kreatif.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Desain kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang merupakan kerangka utama untuk melaksanakan P5, yang dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 bersamaan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Fokusnya adalah pada siswa kelas 10 hingga 12. Guru-guru diberikan pelatihan melalui seminar dan workshop oleh Dinas Pendidikan sebelum implementasi. Langkah pertama adalah pembentukan tim P5 yang solid, terdiri dari koordinator dan fasilitator di setiap jenjang kelas, dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Setelah itu, tim fasilitator untuk setiap kelas dibentuk oleh koordinator dari guru-guru setiap kelas, disesuaikan dengan tema yang diusung. Selanjutnya, modul P5 disusun, yang merupakan adopsi atau modifikasi dari modul pemerintah, dengan melibatkan peserta didik dalam penentuan tema sesuai dengan

potensi dan kondisi mereka. Penyusunan modul dimulai dengan koordinasi antara koordinator dan tim, kemudian mengenali diri, pengembangan diri, dan refleksi diri. Desain kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang berjalan dengan baik, dimulai dari pembentukan tim P5 dan fasilitator, hingga penyusunan modul P5 yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Jombang didukung oleh kerja sama yang baik antara koordinator, fasilitator, peserta didik, dan orang tua. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan gaya belajar, minimnya referensi, jadwal yang bertabrakan, sarana yang kurang memadai, dan pergantian guru, program ini tetap menunjukkan hasil positif. Melalui komunikasi efektif dan inovasi, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Kesuksesan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang membuktikan bahwa dengan kerjasama dan penanganan masalah yang tepat, program pendidikan yang kompleks pun dapat berjalan dengan baik dan membawa manfaat signifikan.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Jombang memberikan beberapa dampak juga, dampak buruk maupun dampak baik. Pada dampak baik yang signifikan adalah terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan P5, siswa tidak hanya diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok. Proyek ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka dapat mengeksplorasi tema yang diminati dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke dalam proyek nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, P5 berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih percaya diri dan inovatif.

Adapula dampak buruk yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut, yang pertama kurangnya pemahaman guru dan fasilitator mengenai metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yang dapat menghambat efektivitas kegiatan P5. Selain itu, ketidakmerataan partisipasi siswa dalam proyek sering kali terjadi, di mana

beberapa siswa lebih aktif sementara yang lain kurang terlibat, menciptakan ketidakadilan dalam pengalaman belajar. Proyek yang kompleks juga dapat menjadi beban bagi siswa, terutama jika tidak dikelola dengan baik, sehingga mereka merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan waktu, dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan proyek, dan risiko konflik dalam kelompok dapat mengganggu proses belajar serta hasil akhir proyek. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini agar pelaksanaan P5 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua siswa.

## 2. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis mencatat beberapa poin temuan pada penelitian ini yang terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Pertama, penerapan P5 yang efektif terlihat dari kerjasama yang solid antara kepala sekolah, koordinator, guru, dan siswa, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam memastikan keselarasan strategi dan antusiasme siswa. Kedua, penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari proyek-proyek yang relevan dengan minat mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan aktif. Selanjutnya, P5 berhasil dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam hal kreativitas dan nilai-nilai Pancasila, di mana siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dalam konteks proyek yang mereka kerjakan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan P5, seperti kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan kurangnya guru yang memiliki kompetensi sebagai fasilitator, yang mempengaruhi efektivitas program. Meskipun demikian, dampak positif pada keterampilan sosial siswa sangat terlihat, termasuk kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan guru, yang merupakan bagian penting dari pengembangan karakter mereka.

Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan, termasuk peningkatan pemahaman guru dan fasilitator tentang gaya belajar siswa, serta pentingnya pelatihan yang terarah untuk mendukung implementasi P5 yang lebih baik di masa depan. Saran penulis terkait kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMA



Muhammadiyah 1 Jombang adalah pentingnya meningkatkan pemahaman guru dan fasilitator terhadap gaya belajar yang beragam dari peserta didik dalam konteks kurikulum merdeka. Hal ini akan berdampak pada desain kegiatan P5 yang lebih baik lagi, seperti penjadwalan lebih terstruktur kembali dengan melibatkan kalender Pendidikan yang ada. Hal ini bisa terealisasi secara bertahap dengan dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang terarah, sehingga guru dan fasilitator dapat lebih efektif dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang baik dari guru atau fasilitator kepada siswa membuat pemahaman siswa terkait desain P5 lebih mudah dan baik lagi. Penganggaran yang baik dan sesuai dengan sumber kekuatan yang ada juga perlu berkolaborasi dengan stakeholder yang ada, bisa juga dengan mendatangkan sponsor yang ada. Selain itu, perlu juga terus mendorong inovasi dalam pengembangan proyek-proyek baru yang menarik untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan P5.



## Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Makassar : Aksara Timur, 2017), Hal. 55.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah. Ali, Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya, (Jakarta: Kencana, 2018)
- AL-HADITS, Q. A. U. L. U. (2000). Pendidikan Karakter.
- Amalliyah, N. (2023). *Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen* (Doctoral Dissertation, IAINU Kebumen).
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469-1475.
- Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(8).
- Ardina Prafitasari, “Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi”, *Jurnal Translitera*, Edisi 4, (2016)
- Bohlin, K. E., Farmer, D., & Ryan, K. (2001). *Building Character In Schools Resource Guide. The Jossey-Bass Education Series*. Jossey-Bass, A Wiley Co., 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39-48.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465-471.

- DEVIANA, E. (2023). *Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Jakarta)* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Dini Irawati, Dkk., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol 6. No. 1, (2022) <https://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/6-Ciri-Pelajar-Pancasila-Yang-Cerdas-Danberkarakter/> Dikases 11 Nopember 2023
- Dyah M, Sulistyati, *Panduan Guru P5 Untuk Satuan PAUD*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemendikbud, 2021)
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(02), 48-60.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(2014)
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Hartanto, S., Gusfitri, S., & Sari, H. (2023). Efektifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMA IT Ulil Albab Batam. *Minda Baharu*, 7(1), 77-85.
- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). Kurikulum Dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 278-285.
- Izdiharunnisa, Hasanuddin, Suaidah Lubis. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Religiusitas Terhadap Student Engagement Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. Universitas Medan
- Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2) 2023 Hal 116 - 132 *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik Sukma Ulandari*, Desinta Dwi Rapita
- KRISTIANTI, P. A. (2024). *PENGARUH HARGA, PENDAPATAN, SELERA KONSUMEN DAN PROMOSI TERHADAP PERMINTAAN PRODUK PADA INDUSTRI KONVEKSI (STUDI KASUS KONVEKSI DI DESA TEMBOK*

*BANJARAN KABUPATEN TEGAL*) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97.

Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.

Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, Obesrvasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi, ( Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Cet Pertama, 2018)

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.

Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). Creative Thinking (Berpikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika. *Aba Journal*, 102(4).

Prafitasari, A., & Wiludjeng, F. A. (2016). Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 4(2), 31-48.

Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.

Rahman, A. A., & Fauziana, F. (2018). Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Scientific Approach. *Maju*, 5(2), 269978.

Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang).

Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), Hal. 23

Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88.

Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

**Lampiran-Lampiran**  
**Pedoman Wawancara**  
**Kepala Sekolah**

**A. Identitas Narasumber**

Nama : Syamsul Ma'arif, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Waktu : Rabu, 24 April 2024  
Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Jombang

**B. Petanyaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dimulai di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dan berapa lama telah berlangsung hingga sekarang? Dan siapa yang menjadi fokus penerapan tersebut?	“Pada tahun pelajaran 2021/2022, merupakan awal dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Jombang, yang hingga sekarang sudah berjalan pada tahun ketiganya. Fokus utama pada kurikulum ini adalah peserta didik kelas 10 sampai 12. Sebelum kami mulai menerapkan di setiap tahunnya, kami memastikan bahwa guru-guru kami telah mengikuti seminar dan workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan juga membekali guru-guru yang kita sebut fasilitator ini dengan pengetahuan serta praktik baik kepada guru-guru kami yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Dinas terkait.
2	Bagaimana penerapan kegiatan P5 di sekolah bapak?	“Dalam kurikulum Merdeka ini kita semuanya pasti sudah tau bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi atau bisa dikatakan sebuah solusi yang disuguhkan oleh pemerintah untuk mengembangkan sifat dan keterampilan peserta didik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai aspek pendidikan,

		<p>mulai potensi yang ada kemudian termasuk budaya sekolah, pembelajaran di dalam maupun di luar kurikulum, serta proyek-proyek yang mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, dan semua ini menurut kami merupakan bagian dari pengalaman belajar di sekolah.”</p>
3	<p>Bagaimana praktek pembuatan produk membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan?</p>	<p>“kemudian pada pembelajaran kokurikuler dalam P5 ini adalah pada praktek membuat sebuah produk-produk yang dilakukan anak-anak sehingga untuk memperkuat, mendalami, atau memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Jadi setelah materi beberapa pertemuan, barulah kita lanjut untuk praktek atau eksekusi dalam pembuatan produk. Tentu kegiatan ini karena disebut kokurikuler, maka jelas terjadwal dalam kegiatan belajar mengajar. Nah... dengan ini maka tujuan dari kegiatan kokurikuler ini ialah untuk memaksimalkan pembentukan karakter pendidikan pada siswa.”</p>
4	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi antara koordinator, fasilitator, peserta didik, dan orang tua dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?</p>	<p>“Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan pada sekolah ini, lebih memberikan dampak yang positif untuk saling mengetahui satu sama lain tentang keadaan peserta didik. Kerjasama koordinator, fasilitator, peserta didik sampai dengan orang tua atau wali peserta didik berjalan dengan sangat baik, hal ini sangat mendukung progres pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik antusias tinggi juga dengan sangat baik ikut mempersiapkan puncak Proyek</p>

		Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau sering kita sebut gelar karya”
5	Bagaimana proses persiapan dan pemahaman terhadap kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan oleh sekolah, khususnya dalam mempersiapkan guru-guru?	“setiap tahun sebelum kegiatan P5 kami mulai, kami harus bersiap, tentu selain menyiapkan guru-guru kami dengan pemahaman kegiatan P5. Saya dengan kurikulum dan Koordinator P5 selalu berdiskusi mengatur alur jalannya kegiatan P5 tersebut. Kami juga membuat forum Rapat Kerja yang diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SMAM 1 dalam pelaksanaan kegiatan P5. Bukan sekedar dengan internal, dengan dinas terkait (Dinas Pendidikan, red) kita juga tetap berkomunikasi terkait hal-hal baru yang ada pada kegiatan pada kurikulum ini. Alhamdulillah, hal ini sangat disambut baik oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuan kita ini tidak lain tidak bukan ya agar kegiatan ini bisa berjalan dengan baik”





**Pedoman Wawancara  
Koordinator P5**

**a. Identitas Narasumber**

Nama : Elvita Nur Aini, S.Pd  
Jabatan : Guru Koordinator P5  
Waktu : Rabu, 24 April 2024  
Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Jombang

**b. Petanyaan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa langkah awal yang dilakukan oleh sekolah dalam memulai kegiatan kokurikuler P5?	“disekolah kami memulai kegiatan kokurikuler P5 tentunya yang kita butuhkan adalah tim P5 yang solid, karena percuma kita sudah membuat desain P5 dengan baik, tapi tim kita tidak solid. Ya muspro begitu. Jadi awal itu bapak kepala sekolah pasti melakukan pengamatan terkait kinerja P5 pada tahun sebelumnya, kemudian beliau berkoordinasi dengan kurikulum untuk menentukan siapa yang akan menjadi tim P5. Tim P5 ini terdiri dari koordinator P5 saya sendiri dan koordinator fasilitator disetiap jenjang kelas, yang salah satunya adalah pak RL. Pembetulan fasilitator sendiri itu juga harus disesuaikan dengan kondisi dan juga kebutuhan sekolah pada tema-tema P5 yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran mendatang”
2	Bagaimana proses penyusunan atau pembuatan modul di sekolah Anda?	“Jadi disekolah kami ini masih dalam penyusunan atau pembuatan modul itu masih melakukan adopsi dan modifikasi yang harus kita sesuaikan dengan kondisi sekolah terutama anak-anak, juga kita diskusikan dengan anak-anak. Ada beberapa tema yang berikan oleh pemerintah, mulai dari suara demokrasi, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal,

		<p>rekayasa dan teknologi, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, keberkejaan. Pada sekolah kami contohnya, disemester satu ada tema demokrasi, demokrasi itu juga disesuaikan dengan musyawarah ranting PR IPM SMAM 1 Jombang. Jadi anak-anak itu tau langkahnya seperti apa pada proses tema demokrasi ini. Soalnya kan ada modul itu mulai dari diri, sehingga kita ada tau harus memulai ini darimana”</p>
3	<p>Apa langkah awal yang dilakukan oleh koordinator dan fasilitator sebelum anak-anak menentukan topik mereka?</p>	<p>“kemudian ada tema gaya hidup berkelanjutan, itupun disampaikan ke anak-anak dahulu tentang kesiapan mereka. Kita (koordinator dan fasilitator, red) hanya memberikan gambaran terlebih dahulu, anak-anak yang menentukan topiknya. Semisal pengelolaan sampah, mampu nakd kita ini mengelola sampah. Terlebih disekolah kita ini yang perlu dicermati ini adalah pengolahan sampah, lebih pada daur ulang yang lebih bermanfaat. Kemudian ada juga mengelola sampah basah sisa-sisa makanan untuk menjadi pupuk yang ramah lingkungan dan pastinya lebih murah”</p>
4	<p>Bisa Anda jelaskan lebih lanjut tentang beberapa hal yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait dengan penyesuaian modul?</p>	<p>“Jadi pada panduan modul yang dari pemerintah itu sudah urut, mulai mengenali diri, pengembangan hingga pada refleksi. Nah disana juga sudah dijelaskan bagaimana kita harus menyesuaikan dengan potensi yang ada. Seperti beberapa hal tadi yang sudah saya jelaskan diawal”</p>
	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan oleh koordinator P5</p>	<p>“Pada koordinator ini juga harus menyiapkan segala bentuk jalannya kegiatan P5, kita koordinasi dulu. Semisal satu tema ini kita rencanakan</p>

	<p>sebelum memulai kegiatan?</p>	<p>untuk membuat produk apa saja, kegiatan apa saja. Tema satu selesai ya lanjut tema berikutnya. Sama dengan awal tadi, kita harus rencanakan potensi apa yang ada, tema apa, kegiatan apa, produk apa. Nah itu koordinator P5 dan koordinator Fasilitator dulu yang koordinasi dahulu, lanjut ke fasilitator dan nantinya disampaikan ke peserta didik.”</p>
5	<p>Bagaimana fasilitator memastikan bahwa proyek yang diberikan dapat mengasah keterampilan berpikir peserta didik?</p>	<p>“Sebagai fasilitator ya, kita harus memastikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda sehingga kita bisa memberikan proyek yang benar-benar bisa mengasah ketrampilan berpikirnya. Dan untuk kegiatan pembelajaran Kokurikuler P5, ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan pembiasaan karakter-karakter baik pada peserta didik. Sebagai fasilitator tentu kami harus memahami dan mengetahui cara implementasi karakter kepada peserta didik. Kemudian pada aspek sarana dan prasarana untuk mendukung Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, kami sudah menyiapkan media atau bahan ajar yang sesuai. Misalnya pada kelas yang mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan, kami sudah menyediakan media untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik yang menjadi tujuan pembelajarannya, terus ada tema Suara Demokrasi itu kami juga bekerjasama dengan KPU Jombang dalam sarana prasarana dan juga pelaksanaannya.”</p>

6	<p>Bagaimana sekolah mengatasi tantangan akses dalam pembelajaran dan implementasi kegiatan P5, khususnya dengan adopsi Kurikulum Merdeka?</p>	<p>“Hambatan serta tantangan yang kami temui ada banyak sebenarnya mungkin salah satunya adalah akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum Merdeka ini, guru harus lebih memahami gaya belajar peserta didik lebih dalam, jadi bukan hanya dalam pembelajaran saja tapi juga ketika kegiatan P5 juga. Kemudian, minimnya referensi karena sekolah-sekolah yang lain juga sama-sama memulai berjalan untuk kegiatan P5 ini, sehingga guru harus berkomitmen untuk terus berkreasi mengembangkan proyek-proyek baru yang menarik. Namun, dengan berjalannya waktu, permasalahan tersebut sudah bisa diatasi. Dengan hal ini, kami siap menyambut kurikulum merdeka di tahun pelajaran mendatang”</p>
7	<p>Bagaimana sekolah mengelola tantangan terkait pengalokasian waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah lain selama pelaksanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?</p>	<p>“dalam berjalannya kegiatan P5 ini kami juga sering terkendala ketika penyusunan awal kegiatan, yakni terkait pengalokasian waktu yang sering juga berbenturan dengan kegiatan sekolah yang lain, dan ini sebenarnya hal yang wajar setiap tahunnya. Penyesuaian dalam penjadwalan selalu kita komunikasikan dengan kepala sekolah serta kurikulum, agar tidak terjadi krusial dengan kegiatan yang lainnya. Kemudian terkait pengalokasian waktu ini kita seminggu sekali untuk kegiatan P5, yang dilaksanakan pada hari Rabu, dan untuk durasinya dalam satu tahun ajaran itu ada 3 kali tema, jadi sekitar 3 bulan setiap tema. Gelar karya ditaruh pada akhir tema, begitu.”</p>

8	<p>Bagaimana sekolah mengatasi tantangan terkait sarana yang belum memadai untuk pelaksanaan kegiatan P5, dan bagaimana penggunaan sumber daya yang ada disesuaikan untuk mendukung keberhasilan program ini?</p>	<p>“kendala lainnya terdapat juga ada pada sarana yang memang untuk beberapa tahun ini belum memadai, sehingga kita masih sering menggunakan sarana yang ada, yang kita sesuaikan sendiri. Hal ini lumrah adanya karena memang butuh pengalokasian dana yang cukup besar untuk kegiatan P5 ini, bukan sekedar gelar karya saja. Kita memang sudah jadi sekolah penggerak, sehingga ada dana yang turun dari pemerintah, dinamakan BOS Kinerja (BOSKIN, red) akan tetapi untuk tahun ini karena ada peralihan kepala sekolah, dan kita masih belum tuntas dalam mengurus administrasi ini, sehingga BOSKIN untuk kegiatan P5 ini belum turun, jadi anggaran dana kita pakai yang disediakan sekolah saja. Ya mau bagaimana lagi, kita harus tetap berjalan dengan kondisi yang ada ini. Belum lagi untuk guru atau fasilitator ini sering bongkar pasang personil, karena ada beberapa guru juga yang mengikuti PPPK. Imbasnya apa? Ya pada SDM yang ada, kita harus melakukan pelatihan atau memoles kembali guru baru yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait IKM atau sejenisnya. Kita sedang survive dengan kondisi yang ada memang, tapi saya yakin kegiatan P5 ini sudah berjalan dengan baik karena kita juga perlu menoleh pada proses yang sedang dilakukan anak-anak.”</p>
		<p>“satu lagi yang jadi tantangan kegiatan P5 ini ada pada partisipasi peserta didik, karena peserta didik setiap angkatan berbeda-beda juga. Jadi</p>

		masih sering guru atau fasilitator ini mengingatkan peserta didik agar mengikuti kegiatan P5 ini dengan baik.”
9	<p>Bagaimana sekolah menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik dan tenaga kependidikan dalam memperkenalkan dan menjelaskan konsep serta alur tema P5 selama satu tahun?</p>	<p>“Komunikasi juga kami jalin dengan baik kepada peserta didik kami dari kelas 10 sampai 12, begitupun dengan tenaga kependidikan lainnya. Kami menjalin komunikasi dengan sangat baik, apalagi memberikan pemahaman terkait kegiatan P5 kepada peserta didik kami. Mereka sangat senang sekali ketika kami menjelaskan alur tema P5 dalam 1 tahun kepada peserta didik. Mereka menyambut baik pembelajaran yang sudah kami rancang, mereka sangat tertarik dengan proyek-proyek yang ada di setiap tema. Tidak kadang juga mereka memberikan masukan kepada kami, hal ini justru membuat kami semakin yakin menjalankan kegiatan P5 ini dengan baik dan efektif”</p>
10	<p>Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas pendampingan yang dilakukan oleh guru atau fasilitator, untuk memastikan bahwa kegiatan P5 peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan?</p>	<p>“Jadi kita selalu menekankan kepada teman-teman fasilitator, agar adanya pendampingan ketika kegiatan P5 ini. Meskipun kita ketahui bahwa kegiatan P5 di tingkat SMA atau kita kenal dengan Fase E dan F ini secara presentase itu 75 persen sudah menjadi milik peserta didik, guru atau fasilitator ini hanya 25 persen. Nah 25 persen tersebut kita maksimalkan dalam pendampingan, agar kegiatan P5 peserta didik ini bisa lebih efektif. Proyek yang mereka kerjakan juga akan menjadi lebih baik, terlebih dalam prosesnya. Karena dalam proses kegiatan P5 ini kita juga fokus dalam penguatan karakter peserta didik, diantaranya karakter kreatif yang menjadi perhatian.”</p>



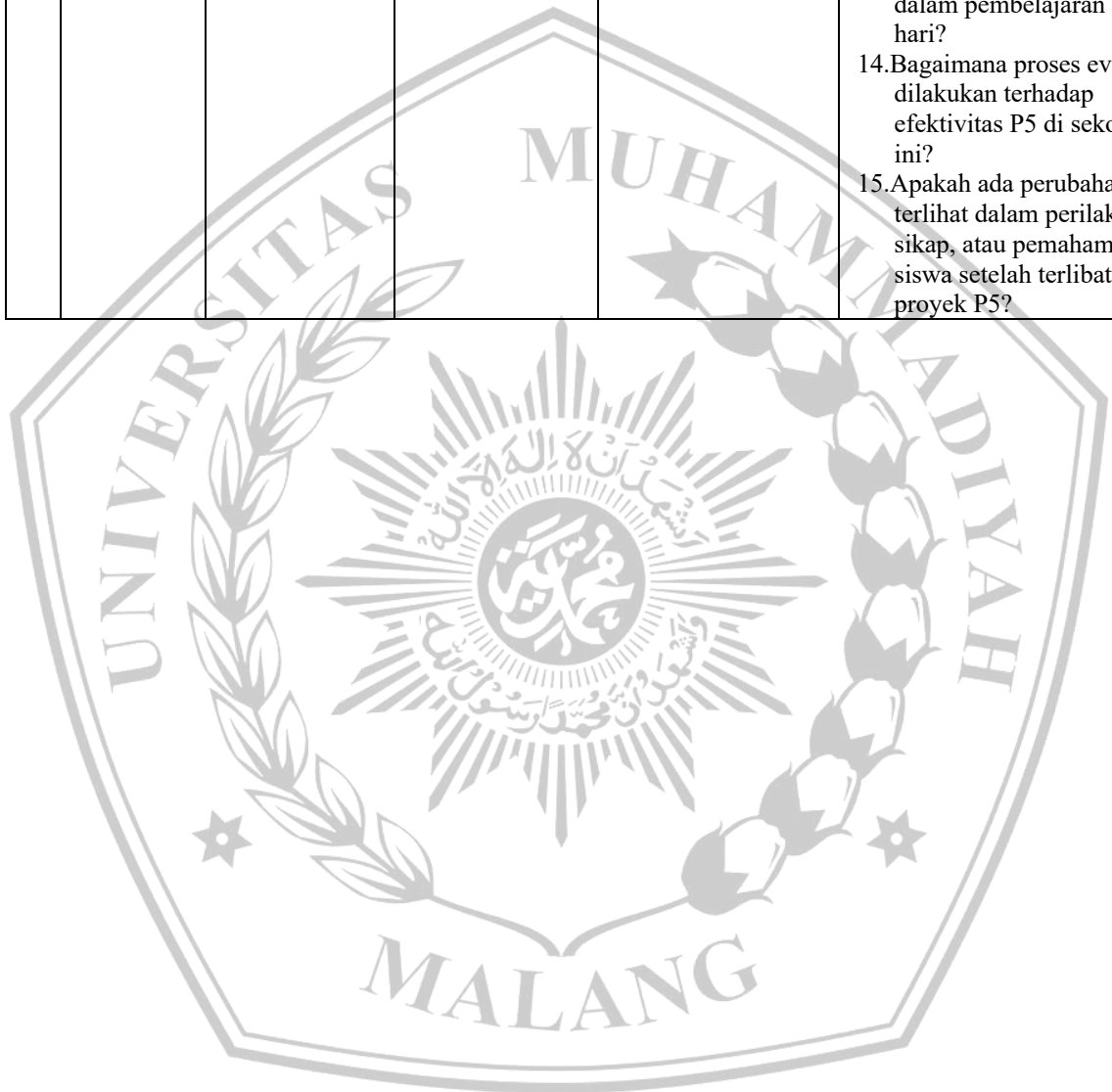
### Instrumen Penelitian

*Tabel 3, Instrumen Penelitian P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang*

No	Fokus Penelitian	Informan	Teknik Pengumpulan Data		
			Dokumen	Observasi	Wawancara
1	Desain P5	Kepala Sekolah dan Koordinator P5	1. Modul P5 2. KOSP	-	13. Apa peran utama Anda dalam tim P5? 14. Apa tanggung jawab Anda terkait dengan pengembangan dan implementasi program P5? 15. Siapa saja anggota tim P5 dan fasilitator? 16. Bagaimana komposisi tim membantu mencapai tujuan program? 17. Bagaimana tim bekerja sama dalam mengembangkan strategi pembelajaran nilai-nilai Pancasila kepada siswa? 18. Apa saja langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mencapai efektivitas program? 19. Bagaimana proses pengembangan modul P5 dilakukan? 20. Siapa yang terlibat dalam pengembangan modul ini? 21. Apa tujuan utama dari modul P5 ini? 22. Bagaimana modul ini dirancang untuk mencapai tujuan tersebut? 23. Apa saja materi atau topik yang dicakup dalam modul P5? 24. Bagaimana pemilihan materi tersebut dilakukan?
2	Hambatan P5	Kepala Sekolah, Koordinator P5, Fasilitator dan peserta didik	1. Lembar Kerja Peserta didik	2. Kehadiran peserta didik 3. Keterlibatan peserta didik 4. Interaksi fasilitator dengan peserta didik 5. Penerapan nilai-nilai Pancasila 6. Penggunaan materi dan sumber belajar	8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang efektivitas implementasi P5 di sekolah ini? 9. Bagaimana hambatan terhadap kegiatan P5? 10. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan yang terkait dengan P5? 11. Apakah siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang
3	Efektifitas P5	Kepala Sekolah, Koordinator P5, Fasilitator dan peserta didik	1. Assesmen Ketercapaian P3 2. Refleksi Tindak Lanjut Fasilitator dan Murid		



				<p>7. Keterampilan fasilitator</p> <p>8. Respon peserta didik</p> <p>9. Kualitas hasil karya peserta didik</p>	<p>cukup terhadap kegiatan P5?</p> <p>12. Bagaimana peran guru dalam mendukung dan melaksanakan program P5?</p> <p>13. Apakah guru merasa memiliki cukup sumber daya dan dukungan untuk mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran sehari-hari?</p> <p>14. Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap efektivitas P5 di sekolah ini?</p> <p>15. Apakah ada perubahan yang terlihat dalam perilaku, sikap, atau pemahaman siswa setelah terlibat dalam proyek P5?</p>
--	--	--	--	--	---



## Foto Kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Gambar 2. Foto bukti kegiatan

No.	Gambar	Keterangan
1		<p>Dokumentasi kegiatan P5 Tema “Suara Demokrasi” sedang melakukan kunjungan ke KPU Kabupaten Jombang</p>
2		<p>Dokumentasi kegiatan P5 Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” sedang membuat pupuk kompos dan pemanfaatan kembali limbah kertas</p>



3



Dokumentasi pendampingan kegiatan P5 oleh Fasilitator kepada peserta didik

4



Wawancara Informan



5



Dokumen Modul P5

### Tujuan, Alur, Target Pencapaian Projek

#### Tujuan

Melalui kegiatan projek ini, diharapkan murid memiliki akhlak terhadap alam, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, kemampuan memahami segala sesuatu yang terjadi pada alam, membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta dapat memberikan solusi untuk menjawab permasalahan terkait penanganan sampah dan lahan kosong yang belum dimanfaatkan di SMA Muhammadiyah 1 Jombang.

#### Alur

Projek ini memiliki tujuh langkah dengan alur M.E.R.D.E.K.A yaitu Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Demostrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, dan Aksi Nyata.

#### Target Pencapaian Projek

Melalui projek ini, murid diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong, mandiri dan kreatif

### C. TUJUAN SEKOLAH

Berdasarkan pemahaman akan visi, dan misi sekolah, maka semua kegiatan sekolah untuk tahun ajaran 2023-2024 harus mengarah kepada pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk dapat mencapai ini, SMA Muhammadiyah 1 Jombang menerapkan strategi baik untuk siswa maupun untuk guru.

Tujuan sekolah termuat dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

Strategi sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup dilakukan melalui perencanaan sebagai berikut:

Perencanaan jangka pendek (1 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran dan semua kegiatan lain di sekolah</li> </ul>
-------------------------------------	---

Perencanaan jangka menengah (4 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua siswa memahami dan menerapkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam kesehariannya</li> <li>Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang penelitian sebagai bentuk pengembangan dari pendekatan project-based learning dan higher order thinking skills (HOTS)</li> </ul>
---------------------------------------	---

Perencanaan jangka panjang (8 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu ciri dari profil lulusan sekolah</li> <li>Lebih banyak siswa yang dapat berpartisipasi dalam ajang bertaraf Nasional</li> </ul>
--------------------------------------	--

6

Dokumen Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak

